

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi saat ini berkembang begitu pesat. Hal tersebut ditunjukkan oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang luar biasa memberikan dampak terhadap bangsa terutama pada pelajar. Perkembangan Iptek memberikan dampak positif, namun juga memberikan dampak yang negatif, seperti yang dikatakan oleh Iskarim (2016) bahwa derasnya arus globalisasi yang ditunjukkan oleh perkembangan iptek, selain memiliki dampak positif, juga menggoreskan persoalan negatif yang ditandai dengan munculnya fenomena-fenomena kemerosotan moral atau dekadensi moral yang saat ini telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini banyak fenomena dekadensi moral yang dilakukan oleh sebagian pelajar, misalnya fenomena penyalahgunaan obat atau narkoba yang angkanya masih tinggi di kalangan pelajar, fenomena pelajar yang bunuh diri akibat gagal ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), seks bebas, tawuran, dan sebagainya. Berdasarkan fakta dari fenomena-fenomena tersebut menunjukkan lemahnya mentalitas budaya di kalangan pelajar yang menyebabkan timbulnya berbagai dekadensi moral. Pelajar atau peserta didik haruslah belajar kembali dalam membangun dan menanamkan mentalitas budaya yang baru guna adanya perubahan maupun penguatan mentalitas budaya yang baik melalui dunia pendidikan. Hal tersebut ditegaskan oleh Koentjaraningrat (2015, hlm. 85), bahwa dalam menanamkan mentalitas itu adalah tugas dari seorang ahli pendidikan. Maka dari itu, pelajar atau peserta didik harus membangun mentalitas budaya mereka, salah satunya melalui sektor pendidikan atau sekolah.

Dalam pendidikan di sekolah, pelajar tidak terlepas dari pembelajaran sastra. Menurut Teeuw (1988) dalam Kustyarini (2014, hlm. 2), sastra berasal dari akar kata *sas* (Sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan instruksi, sedangkan akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, secara leksikal sastra merupakan alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau buku pengajaran yang baik. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu uraian-uraian kosong atau

khayalan yang sifatnya sekedar menghibur pembaca saja, akan tetapi melalui karya sastra tersebut dihidupkan oleh pembaca agar lebih arif dan bijaksana dalam bertindak dan berfikir. Karya sastra merupakan karya yang menyerap aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya yang terjadi di dalam masyarakat.

Hidayati (2010, hlm. 2) menyatakan, bahwa bahasa yang digunakan pada masing-masing karya sastra itu melukiskan situasi yang beragam sesuai dengan sosio-budaya yang diciptakan pengarangnya. Melalui pembelajaran sastra, peserta didik mampu belajar mengenai nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya dan menjadikannya sebagai cerminan serta penguatan dalam menumbuhkan mentalitas budayanya.

Novel merupakan salah satu pembelajaran sastra yang mengandung nilai-nilai kehidupan sosial budaya yang bisa dijadikan sebagai cerminan maupun pembelajaran melalui mentalitas budaya tokoh dan penokohan di dalamnya. Ratna (2015, hlm. 335), menyatakan bahwa di antara *genre* utama karya sastra, *genre* prosalah, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Menurutnya, novel menampilkan unsur-unsur cerita paling lengkap, memiliki media paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas, dan bahasa novel merupakan bahasa sehari-hari yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Hal tersebut, menyatakan bahwa novel dapat menjadi salah satu alternatif dalam penguatan dan penumbuhan mentalitas budaya peserta didik melalui penggambaran mentalitas budaya yang dimiliki tokoh dan penokohnya.

Menurut Nurhuda, dkk. (2017, hlm 104), “sebuah novel yang baik adalah novel yang mampu diresapi dan dapat memunculkan nilai-nilai yang positif.” Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, merupakan salah satu novel yang mengandung nilai-nilai positif yang bisa dijadikan cerminan dalam membangun dan menguatkan mentalitas budaya peserta didik melalui tokoh dan penokohan di dalamnya. Novel yang dijuluki dengan novel pembangun jiwa ini, mengisahkan perjuangan seorang gadis muda yang sederhana namun kaya akan prestasi. Novel tersebut memiliki konflik yang beragam seputar kehidupan tokoh Rifa dan keluarganya, juga menyinggung mengenai kebudayaan Jawa, khususnya Malang, dan agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud

mengadakan penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berorientasi pada mentalitas budaya yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy melalui tokoh dan penokohnya.

Pembelajaran novel di sekolah sampai saat ini belum mampu mencapai sesuai yang diharapkan, sebab peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis dan memahami novel. Dadela dan Khoeriyah (2018, hlm. 45) menyatakan, “Kebanyakan siswa kesulitan mengetahui cara yang tepat dalam menganalisis sebuah novel dengan beberapa alasan yang dilontarkan yaitu kurangnya pembelajaran dan bahan ajar dalam membaca novel serta kurangnya pengetahuan mengenai novel yang layak untuk dijadikan materi pembelajaran” Hal tersebut membuktikan, bahwa rendahnya kemampuan menganalisis isi novel didasari oleh penggunaan bahan ajar yang kurang tepat.

Maka dari itu, pendidik haruslah pandai dan cermat dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran pada akhirnya. Hal ini diperkuat oleh Tarsinih (2019, hlm. 18) yang menyatakan, “Guru harus melakukan pemilihan bahan pengajaran sastra yaitu materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkatan perkembangan jiwa siswa secara positif”. Materi ajar yang diberikan seharusnya lebih menarik dan mengandung banyak nilai positif yang dapat dipelajari peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Sedangkan yang terjadi saat ini, pendidik atau guru lebih berpatok pada penyampaian materi ajar yang ada pada buku paket. Saskia, dkk. (2020, hlm. 327) menyatakan, “Dalam proses pembelajaran, guru lebih berpatokan pada penyampaian materi melalui buku paket. Hal ini dikarenakan guru bahasa Indonesia kurang memahami cara menyajikan materi khususnya pembelajaran sastra yang lebih menarik dan tidak membosankan untuk siswa.” Maka dari itu, perlunya alternatif bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran novel di sekolah.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat identifikasi masalah yang diantaranya: 1) banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami isi novel akibat dari pemilihan bahan ajar yang kurang tepat; 2) materi ajar yang disampaikan monoton karena selalu berpatok pada buku sekolah; dan 3) materi ajar kurang menarik serta kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berhubung karya sastra, khususnya novel, merupakan karya yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat atau sosial budayanya, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Novel tersebut juga perlu diteliti dan dianalisis kesesuaiannya sebagai alternatif bahan ajar di Kelas XII SMA. Maka dari itu, penulis mengangkat permasalahan sosiologi sastra yang berorientasi pada mentalitas budaya dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dan berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra Berorientasi pada Mentalitas Budaya Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas XII SMA”.

## **B. Fokus Masalah**

Peneliti akan memfokuskan masalah agar tidak adanya perluasan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus masalah yang dibuat bermaksud untuk membatasi kajian serta penelitian agar data yang didapat relevan.

Penelitian ini akan berfokus pada mentalitas budaya berdasarkan tokoh dan penokohan pada novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy dan hasil analisisnya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di Kelas XII SMA. Demikian dengan ditetapkannya fokus masalah, maka penelitian yang dilakukan akan lebih terarah.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah mentalitas budaya yang ditunjukkan oleh tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ?

2. Apakah novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di Kelas XII SMA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ada, agar segala kegiatan yang dilaksanakan mampu lebih terarah dan tersusun dengan jelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan mentalitas budaya pada tokoh dan penokohan dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan sosiologi sastra;
2. Mendeskripsikan kesesuaian novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy sebagai sumber untuk bahan ajar pembelajaran sastra di Kelas XII SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi peneliti dan objek yang diteliti. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan penelitian ini sebagai pemilihan bahan ajar yang baik, yang meliputi :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini memberikan tambahan wawasan dalam dunia pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman apresiasi sastra, khususnya novel, yang di dalamnya terdapat mentalitas budaya pada tokoh dan penokohnya guna membangun dan menanamkan mentalitas budaya peserta didik yang baru dan baik. Penelitian ini memberikan pendalaman materi terkait sosiologi sastra yang berorientasi pada mentalitas budaya tokoh dan penokohan dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ataupun sebagai acuan dalam penelitian

selanjutnya. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memahami dan mendalami terkait sosiologi sastra dan dalam uji coba ketepatan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di Kelas XII SMA.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan saran dan acuan atau alternatif dalam menentukan bahan ajar apresiasi sastra, khususnya novel yang sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra yang baik di Kelas XII SMA, di mana novel mengandung nilai-nilai yang dapat pendidik jadikan sebagai alternatif pembangunan dan penanaman mentalitas budaya peserta didik yang baru dan baik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai pilihan teori yang digunakan dalam mengapresiasi karya sastra, dapat memberikan motivasi dalam minat mengapresiasi karya sastra, meningkatkan minat baca dalam menganalisis novel, serta menumbuhkan dan menanamkan mentalitas budaya peserta didik yang baru dan baik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip pada lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan serta gambaran untuk meningkatkan kualitas dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam meneliti terkait sosiologi sastra dan novel.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul “Analisis Sosiologi Sastra Berorientasi pada Mentalitas Budaya Tokoh dan Penokohan sebagai Alternatif

Bahan Ajar di Kelas XII SMA”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Analisis adalah aktivitas atau kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.
2. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang terfokus pada objek kajian manusia dengan lingkungannya, di mana karya sastra adalah refleksi situasi kehidupan sosial budaya.
3. Mentalitas budaya adalah pandangan dunia dasar berdasarkan sistem sosial budaya atau kemampuan alam pikiran dan jiwa manusia dalam menanggapi lingkungan sosial budayanya.
4. Tokoh dan penokohan merupakan orang-orang dan pelukisan jiwa yang memiliki mentalitas budayanya masing-masing, yang ditampilkan dalam cerita.
5. Novel adalah salah satu karya sastra bergenre prosa, yang memuat nilai-nilai positif dan tidak terlepas dari kehidupan sosial budaya.
6. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, metode, dan batasan-batasan yang tersusun secara sistematis, agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut, dapat disimpulkan, bahwa peneliti akan menguraikan mentalitas budaya yang menjadi refleksi kehidupan tokoh dan penokohan pada novel dan hasil analisisnya akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas XII SMA yang berisikan sarana pembelajaran yang berkaitan dengan mentalitas budaya pada tokoh dan penokohan.